

## **Fenomena Penggunaan Paylater di Kalangan Mahasiswa**

Putri Nailah Amelia<sup>1</sup>, Putri Arta Fidiansa<sup>2</sup>, dan Chindy Salsabilla Risa<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri  
Surabaya

[putri.23489@mhs.unesa.ac.id](mailto:putri.23489@mhs.unesa.ac.id)

### **Abstract**

*This research aims to understand students' experiences and perceptions regarding the use of PayLater services, as well as identifying the factors that motivate students to adopt this service. Current developments will bring changes to individual needs and lifestyles. However, with the development of technology, many students have consumerist behavior so that many of them still shop at E-Commerce using the PayLater feature. Financial services that allow consumers to make purchases to postpone payments with the term Buy Now Pay Later, this concept is popular in the digital era with the emergence of E-Commerce which launches new features. This research explores the phenomenon of using "Paylater" services among students through an in-depth qualitative approach. This research method involves in-depth interviews with a number of students from various backgrounds. The research results show that students use PayLater services mainly to meet their daily needs, especially in terms of urgent purchases of goods and services. The ease, speed and flexibility of using PayLater are the main drivers, although there is awareness of the associated risks such as debt buildup. The use of PayLater is influenced by the social environment and peer influence, where students tend to adopt this service if they see their friends also using it. In addition, this research reveals differences in perceptions between students regarding the benefits and risks of using PayLater. Some students see it as a tool that makes everyday life easier, while others worry about the long-term consequences. These findings highlight the importance of financial education that does not only focus on technical aspects, but also considers psychological and behavioral aspects in managing finances in the digital era. This research makes an important contribution to an in-depth understanding of the phenomenon of Paylater use among students, by describing the perspectives and direct experiences of users of this service. The implications of these findings also provide a basis for higher education institutions and financial institutions to develop relevant and effective financial education programs to support students in managing their finances wisely in this digital era.*

**Keywords:** Buy Now Pay Later, E-Commerce, Life Style, Millennial Generation, Consumptive,

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman dan persepsi mahasiswa terkait penggunaan layanan PayLater, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa untuk mengadopsi layanan ini. Perkembangan zaman pada saat ini akan membawa perubahan pada kebutuhan dan gaya hidup individu. Namun dengan berkembangnya teknologi, banyak mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif sehingga banyak diantara mereka yang masih berbelanja di E-Commerce dengan menggunakan fitur PayLater. Layanan keuangan yang memungkinkan konsumen melakukan pembelian menunda pembayaran dengan istilah Buy Now Pay Later, konsep ini populer di era digital dengan munculnya E-Commerce yang meluncurkan fitur baru. Penelitian ini menggali fenomena penggunaan layanan "Paylater" di kalangan mahasiswa melalui pendekatan kualitatif yang mendalam. Metode penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan sejumlah mahasiswa dari berbagai latar belakang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan layanan PayLater terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, khususnya dalam hal pembelian barang dan jasa yang mendesak. Faktor kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas dalam menggunakan PayLater menjadi pendorong utama, meskipun ada kesadaran akan risiko terkait seperti penumpukan hutang. Penggunaan PayLater yang di pengaruhi oleh lingkungan sosial dan pengaruh teman sebaya, di mana mahasiswa cenderung mengadopsi layanan ini jika melihat teman-teman mereka juga menggunakannya. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan perbedaan persepsi antara mahasiswa terhadap manfaat dan risiko penggunaan PayLater. Beberapa mahasiswa melihat sebagai sarana yang memudahkan kehidupan sehari – hari, sementara yang lain merasa khawatir tentang konsekuensi jangka panjangnya. Temuan ini menyoroti pentingnya pendidikan keuangan yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis dan perilaku dalam mengelola

keuangan di era digital. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman mendalam tentang fenomena penggunaan Paylater di kalangan mahasiswa, dengan menggambarkan perspektif dan pengalaman langsung dari para pengguna layanan ini. Implikasi dari temuan ini juga memberikan dasar bagi institusi pendidikan tinggi dan lembaga keuangan untuk mengembangkan program pendidikan keuangan yang relevan dan efektif untuk mendukung mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka dengan bijaksana di era digital ini.

**Kata Kunci:** Beli Sekarang Bayar Nanti; *E-Commerce*; Gaya Hidup; Generasi Milenial; Konsumtif

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang pesat pada sektor perekonomian jual beli produk industri dalam pola berbelanja online yang didukung dengan kemudahan bertransaksi dapat tercukupi dengan mudah. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan sosial yang cepat dan signifikan sehingga menjadi sarana yang dapat diandalkan dalam melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan pembelian produk. Dalam era digital yang serba canggih dan berkembang pesat seperti sekarang, layanan finansial online semakin populer di kalangan mahasiswa. Salah satu layanan yang sedang naik daun adalah “PayLater”, di mana pengguna dapat melakukan pembelian sekarang dan membayar nanti. PayLater adalah layanan yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi pembayaran melalui aplikasi atau platform digital tanpa perlu membayar tunai pada saat itu juga. Dalam konteks ini, mahasiswa menjadi kelompok yang mendorong adopsi PayLater karena beberapa alasan tertentu. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan pertumbuhan E-Commerce, banyak platform yang mulai menawarkan layanan PayLater. Mahasiswa menjadi salah satu kelompok yang sangat tertarik dengan fitur ini karena dapat memberikan kemudahan dalam melakukan pembelian, terutama bagi mereka yang kekurangan uang tunai.

Fenomena ini menarik perhatian banyak orang karena memberikan kemudahan akses tanpa harus memiliki dana tunai di saat itu. Perspektif kemudahan pengaplikasian (*perceived ease of use*) merupakan sebuah tingkat kepercayaan seseorang bahwa jika seseorang menggunakan sistem tersebut maka usaha yang dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu akan berkurang (Davis, 1989). Fenomena penggunaan PayLater ini juga tidak terlepas dari perhatian mahasiswa. Mahasiswa adalah salah satu kelompok Masyarakat yang aktif dan berperan dalam penggunaan teknologi ini. Selain itu, karena pembayaran tidak dilakukan di awal setelah barang sampai di tangan konsumen, pembayaran otomatis dibayar pada bulan berikutnya. Hal ini yang menyebabkan sistem pembayaran PayLater semakin diterima oleh kalangan mahasiswa. Layanan PayLater mewakili perubahan signifikan dalam cara generasi muda mengelola keuangan dan berbelanja di era digital saat ini. Fitur-fitur yang ditawarkan memberikan cara yang nyaman dan fleksibel untuk membeli barang dan jasa tanpa memerlukan pembayaran segera. Alasan mahasiswa menggunakan PayLater karena kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Dengan menggunakan PayLater, mahasiswa dapat melakukan pembayaran dengan cepat dan praktik dengan beberapa klik melalui aplikasi di smartphone mereka. Mereka tidak perlu lagi membawa uang tunai atau kredit fisik yang mungkin rentan terhadap kehilangan atau pencurian. Dalam jaman yang serba digital seperti sekarang ini, paylater memberikan solusi yang efisien untuk membantu mahasiswa yang sering kali menghadapi situasi keuangan yang tidak stabil, terutama dalam menghadapi biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, PayLater dianggap sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan tanpa harus memikirkan pembayaran dalam waktu dekat.

Mahasiswa memiliki akses terbatas terhadap kartu kredit dan tidak selalu memiliki penghasilan yang stabil, dengan layanan PayLater memungkinkan mereka melakukan pembelian dan menunda pembayaran di kemudian hari dalam hal ini dapat mengubah lanskap keuangan. Aplikasi dan layanan PayLater umumnya mudah digunakan dengan antar muka intuitif yang cocok

untuk mahasiswa yang paham teknologi. Kemudahan yang diterapkan pada perilaku konsumen online, antarmuka web yang dianggap dapat memfasilitasi proses transaksi dan mudah dioperasikan yang kemungkinan di terima oleh konsumen (Hong & Pavlou 2014). Platform ini memungkinkan mahasiswa dengan memberi kemudahan dalam pembelian, kemudahan ini menjadikan PayLater pilihan yang sangat menarik terutama bagi mahasiswa yang sibuk dengan kuliah dan kegiatan sosial. Fitur ini membuat mahasiswa bisa mendapatkan barang atau jasa yang mereka inginkan tanpa harus menunggu gaji atau uang dari orang tua. Namun, meningkatnya penggunaan layanan PayLater di kalangan mahasiswa menimbulkan kekhawatiran mengenai literasi dan tanggung jawab keuangan.

Fenomena penggunaan PayLater di kalangan mahasiswa tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga menimbulkan berbagai pertanyaan dan perdebatan. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul seperti Bagaimana dampak penggunaan PayLater pada kehidupan finansial mahasiswa? Apa saja faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk menggunakan layanan PayLater ini? Dan apa saja fakta dan angka terkait penggunaan PayLater di kalangan mahasiswa? Tanpa adanya pemahaman yang baik, mahasiswa bisa saja menumpuk utang tanpa menyadari dampak jangka panjangnya. Oleh karena itu, menjadi penting bagi orang tua atau orang di sekitar untuk mendidik tentang praktik keuangan yang baik dengan bertanggung jawab dan pentingnya mengelola keuangan mereka dengan bijak. Secara ringkas, fenomena layanan PayLater di kalangan mahasiswa mencerminkan dinamika perubahan pengelolaan keuangan di era digital. Meskipun pada layanan ini menawarkan kenyamanan dan fleksibilitas yang tak tertandingi, penting bagi mahasiswa untuk menggunakannya secara bertanggung jawab, memastikan bahwa layanan tersebut meningkatkan kehidupan mereka tanpa menimbulkan tekanan finansial di masa depan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif fenomenologi. Menurut Creswell (2016:4) metode penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Fenomenologi adalah suatu pendekatan melalui fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita bisa ambil dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena yang dialami, akan tetapi terfokus pada pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung (Kuswarno, 2009:22).

Fenomena perilaku perubahan sosial mahasiswa terhadap adanya fitur baru e-commerce yaitu paylater. Selanjutnya dilakukan wawancara kepada mahasiswa untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dan dampak serta perubahan sosial yang dialami akibat dari fitur baru paylater di e-commerce. Objek data yang diamati adalah shopee paylater, Gopay Paylater, dan lainnya. Dalam penelitian ini pertanyaan wawancara dibuat sendiri oleh peneliti tanpa melihat peneliti lain. Alasan mengapa menggunakan subjek penelitian ini yaitu karena jarak usia subjek berada diantara 18 s.d. 20 dimana rentang usia 18 sd 20 tahun masuk dalam kategori usia muda atau remaja yang senang berbelanja *online* sebab tingkat kebutuhannya yang kian tinggi. Wawancara dilakukan selama rentang tanggal 29 s.d. 30 September 2023.

No.	Inisial Nama	Umur	Aplikasi Paylater
1.	MY	20	Shopee
2.	PS	19	Gopay
3.	AS	20	Shopee
4.	ML	18	Shopee
5.	NF	18	Shopee
6.	FA	19	Shopee
7.	SA	20	Shopee
8.	NA	20	Shopee

Tabel 1. Subjek Responden

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer dalam penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama atau langsung dari partisipan atau subjek penelitian. Data primer ini diperoleh dari Teknik pengumpulan data wawancara melalui aplikasi *whatsapp*, sedangkan data sekunder merujuk pada data yang disediakan oleh pihak ketiga seperti data pengguna fitur pada aplikasi belanja online. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis yaitu cara pendekatan atau strategi yang digunakan peneliti untuk mengembangkan, menguji, atau menerapkan teori dalam penelitian dan mengumpulkan beberapa konsep kemudian menganalisisnya. Dengan teknik mengumpulkan berbagai jenis teori dan data yang terkait, kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan secara rinci untuk mampu menjelaskan perubahan sosial tindakan konsumsi masyarakat melalui budaya *e-commerce*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Fenomenologi berdasarkan pemikiran Alfred Schütz didasarkan pada pengalaman dalam kehidupan sehari-hari para aktor sosial yang menjalaninya (Trujillo, 2018). Dalam penelitian ini didapatkan hasil pemikiran dari teori fenomenologi Alfred Schütz yang membagi motif menjadi motif sebab (*because-motives*) dan motif agar (*in-order-to motives*), dengan motif lainnya dari delapan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat responden berdasarkan tindakan atas kesadarannya. Responden mahasiswa mempunyai perbedaan alasan mengapa menggunakan fitur paylater dengan platform yang berbeda-beda sehingga dapat dibedakan responden dalam penggunaan fitur PayLater. Setiap mahasiswa memiliki pengeluaran dan pemasukan yang berbeda-beda dengan pemasukan yang hanya mengandalkan dari pemberian orang tua. Manajemen keuangan sangat diperlukan agar dapat menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan. Dari sini lah PayLater menjadi solusi bagi Sebagian mahasiswa.

Berdasarkan delapan responden dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa responden memiliki alasan yang berbeda-beda untuk menggunakan fitur PayLater ini. Dari penelitian ini juga dapat dilihat bahwa motif pengguna sistem paylater pada kalangan mahasiswa menjadi solusi dalam permasalahan dalam berbelanja online dari berbagai platform. Pada penelitian ini dapat dilihat mahasiswa yang melakukan pembayaran menggunakan fitur PayLater adalah kelompok usia generasi Z yang merupakan mahasiswa yang berkisaran umur 18 s/d 20 tahun.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara pada delapan narasumber. Teknik ini dilakukan dengan bertujuan agar memperoleh data yang lengkap dan akurat. Peneliti mengumpulkan data responden mahasiswa dari berbagai kalangan dengan cara memperoleh data berupa riwayat transaksi yang pernah dilakukan dari aplikasi E-Commerce dengan menggunakan fitur pembayaran PayLater, kemudian peneliti menarik kesimpulan. Peneliti

menggunakan metode kualitatif pada pengamatan suatu kehidupan sosial. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh kajian secara kompleks bersifat deskriptif terhadap tindakan seseorang khususnya dari kalangan mahasiswa dalam melakukan tindakan berdasarkan motif dan pengalaman tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik purposeful sampling adalah metode pengambilan sampel pada penelitian kualitatif dimana peneliti memilih partisipan dengan sengaja sesuai karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. teknik yang dilakukan dengan cara pencarian subjek peneliti dengan strategi sampling. Strategi bola salju (snowball sampling) adalah Strategi bola salju adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi melalui jaringan atau kontak yang bertambah secara eksponensial. Strategi ini mirip dengan pertumbuhan salju yang semakin besar saat bergulir. Dalam konteks penelitian atau pengumpulan informasi, strategi bola salju biasanya digunakan untuk mencari responden atau informan tambahan yang relevan untuk penelitian pada pengamatan fenomena pada PayLater di kalangan mahasiswa. Observasi dilakukan untuk memperoleh kajian deskriptif yang kompleks. Perilaku seseorang didasarkan pada motivasi dan pengalamannya. Motivasi didasarkan pada apa yang mendorong seseorang ketika melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Pada tahap analisis, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada responden. Pengumpulan data digunakan sebagai bukti hasil wawancara.

### **3.1 Because of motive (motif “sebab”)**

Because of motive (motif sebab) adalah mengacu pada kecenderungan manusia untuk mencari alasan atau motivasi di balik perilaku, keputusan, Tindakan dan peristiwa yang mereka amati. Dapat dilihat pada penelitian ini terdapat berbagai macam motif responden dalam mengambil atau membuat keputusan mengapa menggunakan fitur Paylater. Diantaranya hal-hal mendesak, kendala keuangan responden, dan lain – lain. Dari sini dapat disimpulkan bahwa alasan mengapa responden menggunakan fitur paylater sangat beragam dan berbeda-beda. Faktor yang melatarbelakangi penyebab responden menggunakan PayLater dengan hadirnya fitur pembayar baru yaitu paylater atau bayar nanti pada e commerce dapat menimbulkan gaya hidup baru dalam berbelanja online, diantaranya adalah kepuasan saat berbelanja. Paylater dapat menjadi solusi apabila konsumen belanja online dengan intensitas kebutuhan sesegera mungkin. Kunci utama yang dapat memengaruhi niat pembelian Ketika mengambil keputusan belanja online adalah kebutuhan urgensi. Mahasiswa biasanya sering menghadapi masalah keuangan yang polemik. Kebutuhan urgensi meliputi bagaimana orang tua responden memenuhi kebutuhan mendesak responden, cara bertahan hidup, dan cara mengatur keuangan. Dalam konteks ini, Paylater adalah pilihan yang tepat.

Kenyamanan demi kemudahan diciptakan dengan membeli dan menjual platform atau virtual money untuk menjadi penikmat penggunaannya. Pengguna paylater sudah biasa tinggal di kota metropolitan seperti Surabaya yang gaya hidupnya serba instan. Keterlambatan penyerahan menjadi kendala yang dihadapi mahasiswa, seperti pilihan pembayaran yang berbeda, salah satunya tenggat waktu tiga puluh hari atau bahkan dua belas bulan saja hal ini telah diakui oleh salah satu informan. Hadirnya teknologi di era digital ini berdampak dengan perilaku gaya hidup tersebut. Sehingga manfaat teknologi telah dirasakan oleh mahasiswa karena mendapat kemudahan pembelian yang serba instan. Kesibukan yang dimiliki oleh rata-rata mahasiswa menjadi pemicu keinginan mereka untuk mendapat segala sesuatu dengan cepat dan nyaman. Bahkan daya beli mahasiswa lebih memilih membayar secara mencicil atau termin dengan transaksi yang mudah dan aman. Konsumen dapat menyesuaikan pilihan cicilan dengan kemampuan masing-masing untuk memudahkan berbelanja. Tinggi rendahnya tingkat bunga yang dihasilkan dipengaruhi oleh jangka waktu pembayarannya. akses langsung untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan tanpa modal

awal adalah yang dicari oleh para gen Z.

Dorongan untuk berbelanja sebagai pemenuhan gaya hidup modern dipengaruhi oleh kenyamanan berbelanja menggunakan metode pembayaran PayLater. Dengan hanya mengunduh aplikasinya, kemudian mendaftar dan menunggu verifikasi dari penyedia PayLater, calon pengguna dapat melakukan pembelian tanpa batas. Konsumen sangat terbantu dengan adanya sistem teknologi pembayaran Paylater karena dengan mudah bisa mendapatkan produk yang mereka butuhkan karena keterlambatan pembayaran atau tagihan yang belum dibayar. Alasan responden lebih memilih system pembayaran ini adalah karena kenyamanan dan kepraktisan penggunaan paylater dibandingkan transfer bank dan pembayaran offline. Setiap aspek aktivitas manusia juga saat ini terkena dampak karena penggunaan teknologi pembayaran paylater yang dilakukan oleh masyarakat. Hal apa yang ingin dicapai dan kepuasan yang akan dicapai dapat memengaruhi motivasi ini, akibatnya menimbulkan perilaku yang terus terulang tanpa mempertanyakan apakah produk tersebut menjadi prioritas atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian, responden pertama mahasiswi berinisial MY berusia 20 tahun, menggunakan Shopee PayLater untuk membeli barang yang mahal. Frekuensi penggunaan Paylater 1 kali dalam sebulan. Ia menggunakan Shopee PayLater karena pembayaran bisa dicicil. Motif MY menggunakan fitur ini sejak Januari 2023 mengikuti teman sebaya yang menggunakan layanan ini.

*“Saya menggunakan Shopee PayLater karena pembayaran dapat dicicil, saya bisa mendapatkan kemudahan dalam akses dana instan tanpa harus menunggu persetujuan pinjaman. Proses aplikasi yang cepat dalam mendapat layanan beli sekarang bayar nanti menjadi pilihan menarik bagi saya yang membutuhkan dana dengan segera. Saya menggunakan layanan PayLater karena teman sebaya saya menggunakan layanan ini.”*

Menurut MY penggunaan PayLater di kalangan mahasiswa menunjukkan preferensi terhadap kemudahan akses ke layanan keuangan. Proses aplikasi yang cepat dengan minim persyaratan membuatnya sangat menarik bagi yang membutuhkan solusi keuangan instan. Faktor pengaruh teman sebaya menjadi sebab MY menggunakan layanan PayLater. Mahasiswa cenderung mengadopsi layanan PayLater jika teman sebaya mereka menggunakan. Efek sosial ini memperkuat penerimaan layanan ini dalam komunitas mahasiswa.

*“Saat menggunakan pelayanan fitur Shopee PayLater saya bisa membeli barang yang diinginkan tanpa harus menunggu dana yang belum terkumpul. Saya bisa membayarnya di bulan yang akan mendatang, bagi saya layanan fitur PayLater dapat membantu dalam hal yang mendesak pada pembelian barang yang sangat dibutuhkan.”*

Menurut repondensi berinisial ML berusia 18 tahun menggunakan PayLater dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari yang mendesak, seperti pembelian barang atau jasa yang tidak dapat ditunda. Membayar dengan fitur PayLater menjadi solusi yang praktis dan cepat dalam mengatasi keterbatasan dana.

### **3.2 In Order to Motive (motif “agar”)**

Merujuk pada alasan atau niat dibalik tindakan atau perilaku seseorang, yaitu mengapa seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu atau memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam konteks ini, motivasi adalah proses internal yang memicu, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku manusia. Motif “agar” menjelaskan mengapa seseorang bertindak atau melakukan Tindakan tertentu untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Pendekatan vertehen diperkenalkan oleh Max Weber dalam memahami tindakan, dimana subjek tidak hanya melakukan tetapi juga menempatkan dirinya pada lingkungan yang merefleksikan dan bereaksi terhadap perilaku orang lain. Pendekatan verstehen dimodifikasi oleh Alfred Schutz, yang menyatakan bahwa tindakan harus melalui sejumlah proses jangka panjang dengan mempertimbangkan kondisi

sosial, ekonomi, budaya, dan standar etika agama. Terdapat perbedaan ekonomi yang sangat menonjol bagi setiap mahasiswa karena memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kelompok pendapatan didominasi oleh mahasiswa yang bekerja paruh waktu, berbeda dengan yang bergantung pada pemberian orang tuanya.

Kepercayaan konsumen semakin bertambah Ketika mendapatkan banyak Keuntungan setiap kali menggunakan Paylater, hal ini yang terus menjadi pendorong mereka untuk tetap menggunakan paylater dan melakukan transaksi secara berulang. Hanya dengan *smartphone*, konsumen dapat melakukan pembayarn non-tunai dengan sangat mudah. Konsep “bayar nanti” yang berarti beli sekarang, bayar nanti telah dipercaya oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Pembayaran dapat dilakukan pada bulan setelahnya ketika barang sudah sampai. Fakto-faktor tersebut adalah yang konsumen bersedia gunakan untuk membayar di kemudian hari untuk setiap pembelian dalam jangka panjang. Dengan kebiasaan belanja online mahasiswa, diharapkan pembayaran ini bisa menjadi cadangan ketika keuangan habis. Mahasiswa akan mempertimbangkan untuk menggunakan PayLater untuk pembayaran di masa depan. dibandingkan harus mengajukan permohonan kartu kredit konsumen diharapkan beralih ke paylater untuk terus berlangganan agar mendapatkan keuntungan yang dijanjikan. Hal ini akan menjadi tren meski beberapa kali perlakuan tidak menyenangkan dari oknum kolektor tidak menyurutkan minat generasi muda. Motif tujuan (*in order to motives*) yang ingin dicapai oleh mahasiswa Surabaya adalah memiliki Pay Later sebagai metode pembayaran untuk semua pembelian. dengan harapan dapat melakukan pembelian dengan cepat dan praktis. Pengalaman yang dilalui setiap individu merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian, keyakinan, nilai-nilai, dan pemahaman tentang dunia sekitar. Pengalaman individu mencakup berbagai hal, seperti interaksi sosial, Pendidikan, perjalanan, peristiwa kehidupan, dan banyak lagi.

Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa “*all object of knowledge must conform from experience*” (Wirman, 2016), pemaknaan dibentuk oleh pengetahuan yang membentuk kesadaran. Pengalaman komunikasi yang dialami oleh individu dan terkait dengan motivasi dan proses yang mengarah pada sebuah Tindakan. Dalam fenomena bayar nanti atau paylater, pengalaman komunikasi dialami oleh setiap individu yang mencakup proses yang memotivasi tindakan. Setiap pengalaman yang dialami seorang informan menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dengan pengalaman informan lainnya. Oleh karena itu, pengalaman komunikasi pengguna Paylater di kalangan pelajar di Surabaya dapat digambarkan sebagai pengalaman komunikasi berdasarkan persepsi mereka dalam memilih pembayaran Paylater. Dalam transaksi, terbentuknya realitas baru menentukan tindakan apa yang harus diambil dan keputusan apa yang harus diambil. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengalaman berbelanja mempengaruhi niat beli (Ling et al, 2010): “Jika pengalaman yang diterima konsumen ditemukan membawa kepuasan, maka akan menyebabkan peningkatan niat beli, yang akan menyebabkan peningkatan konsumsi menyebabkan orang tersebut melakukan hal yang sama lagi di masa yang akan datang”. Demikian dengan pengalaman komunikasi pengguna Paylater di kalangan mahasiswa dapat dikatakan sebagai pengalaman komunikatif berbasis kesadaran. Seleksi berdasarkan pembayar. Informan dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa pengalaman yang mereka bagikan tidak hanya didasarkan pada kesenangan mereka atas manfaat yang mereka terima, namun juga kekhawatiran mereka. Misalnya pelajar mempunyai pengalaman menyenangkan menggunakan PayLater karena kemudahannya, namun kemudian mereka memikirkan bagaimana cara membayar tagihan PayLaternya. Pengalaman tersebut digambarkan sebagai pengalaman positif namun ada beberapa aspek yang menjadikannya berdampak namun hanya sebagian yang menyenangkan. Pengalaman juga menunjukkan sisi negatif dari pembayaran belakangan, seperti salah satu informan mendapat

perlakuan tidak menyenangkan dari pecandu.

Berdasarkan hasil penelitian, responden kedua berinisial PS berusia 19 tahun menggunakan Gopay PayLater untuk memenuhi kebutuhan yang ia perlukan. Penggunaan fitur Gopay PayLater PS sering digunakan dalam beberapa hari terakhir. Motif penggunaan Gopay PayLater yang sering di gunakan PS dapat mempermudah untuk mendapatkan barang yang di inginkan tanpa menunggu uang cukup.

*“Karena fitur Gopay PayLater ini sangat simple membuat saya sering menggunakan fitur ini sehingga saya sering berbelanja, penggunaan PayLater ini memberikan kemudahan bagi saya karea tidak perlu membawa uang tunai atau kartu kredit selain itu dapat mengurangi kerumitan dalam proses pembayaran.”*

Menurut PS penggunaan PayLater ini disebabkan fitur kenyamanan dan kecepatan dalam bertransaksi. Dengan PayLater, mereka dapat melakukan pembelian dengan cepat dan mudah tanpa harus membawa banyak uang tunai yang menyebabkan resiko kehilangan uang.

*“Pada fitur Shopee PayLater ini dapat membantu saya dalam pembelian barang yang mahal saat kondisi dana yang minim. Penggunaan PayLater ini memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi saya. Dengan layanan ini dapat memungkinkan saya saat membeli barang tersebut dan membayarnya nanti dengan pilihan angsuran yang dipilih.”*

Menurut responden yang berinisial NF berusia 18 tahun penggunaan PayLater dapat memenuhi kebutuhan mendesak, teruma pembelian barang sehari-hari. Kemudahan dalam penggunaan proses pembayaran yang cepat menjadi faktor utama di balik penggunaan layanan ini.

### **3.3 User Satisfaction Motive (motif “kepuasan”)**

Mengacu pada motif penggunaan suatu produk atau layanan yang memberikan pengalaman positif dan kepuasan pengguna terhadap layanan tersebut. Kepuasan sendiri memiliki pengertian menurut (Oliver, 1997) respon yang akan terpenuhinya ekspektasi dari konsumen pada sebuah pertimbangan bahwa fitur dari sebuah produk atau jasa memberikan sebuah tingkat kenikmatan terpenuhinya ekspektasi konsumen. Kepuasan pelanggan menurut Kotler (1997) adalah perasaan senang atau kecewa seseorang sebagai hasil dari perbandingan antara prestasi atau produk yang dirasakan dan yang diharapkannya. Oleh karena itu, kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa ketika suatu produk atau jasa memenuhi ekspektasi atau harapan konsumen, dimana konsumen merasakan adanya nilai tambah.

Terdapat faktor yang meningkatkan kepuasan pengguna, kemudahan pengguna dengan pengalaman tanpa ribet dapat dirasakan oleh pengguna PayLater saat menggunakan layanan ini. Dari proses pendaftaran hingga pembayaran antarmuka yang sederhana dan intuitif menciptakan pengalaman pengguna yang memuaskan. Pada ketepatan waktu dalam penyelesaian transaksi yang cepat dan efisien dapat memberikan kepuasan kepada pengguna dengan fitur kecepatan transaksi PayLater. Dalam situasi mendesak, kemampuan untuk melakukan pembelian secara instan tanpa harus menunggu penyelesaian pembayaran memberikan kepuasan tersendiri. Manfaat tambahan yang dapat pengguna merasa puas dengan penawaran khusus seperti diskon atau cashback yang di berikan saat pembayaran menggunakan metode PayLater yang seringkali ditawarkan oleh penyedia pada aplikasi yang menyediakan fitur PayLater. Hal ini tidak hanya memberikan kepuasan finansial, tetapi juga memberi mereka rasa dihargai.

Transaksi aman dan terpercaya dalam menggunakan PayLater adalah faktor utama, pengguna merasa puas Ketika mereka merasa bahwa informasi keuangan mereka aman dan transaksi mereka terlindungi. Pengalaman pengguna yang memuaskan menciptakan loyalitas di antara pengguna PayLater. Mereka cenderung tetap menggunakan layanan ini secara berulang karena kepuasan yang mereka rasakan. Pengguna yang puas cenderung memberikan rekomendasi



positif kepada teman sebaya mereka. -Ini membantu dalam pertumbuhan penggunaan PayLater di kalangan mahasiswa melalui rekomendasi mulut ke mulut. Dengan merasakan kepuasan mahasiswa menggunakan PayLater secara teratur untuk berbagai keperluan ini dapat menciptakan penggunaan yang berkelanjutan dari layanan ini. Dalam konteks penggunaan PayLater di kalangan mahasiswa dapat menjadi pendorong utama yang mempertahankan dan meningkatkan penggunaan layanan ini. Dengan memahami motif kepuasan pengguna, penyedia layanan dapat terus meningkatkan pengalaman pengguna, menciptakan loyalitas, dan membangun reputasi positif di pasar.

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang berinisial AS berusia 20 tahun menggunakan Shopee PayLater dapat memenuhi kebutuhan sekunder. Kemudahan dalam penggunaan dan proses pembayaran yang cepat menjadi solusi yang praktis, dengan menggunakan layanan dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan resiko terkait dikelola dengan bijaksana.

*“Cara penggunaan fitur yang simple dapat memudahkan saya dalam penggunaan layanan Shopee PayLater. Saya dapat membeli barang yang sangat dibutuhkan dengan cepat meskipun dana yang saya punya belum mencukupi target.”*

Menurut AS penggunaan PayLater mempunyai proses transaksi yang cepat dan instan yang memungkinkan penggunaannya mendapatkan dana dengan mudah. Pada fitur layanan PayLater sering menawarkan diskon cashback kepada penggunanya, pengguna memiliki limit kredit yang mereka gunakan sesuai kebutuhan.

*“Fitur ini membantu saya saat kehabisan saldo. Dengan layanan ini saya dapat membeli barang yang saya butuhkan dengan cepat tanpa harus menunggu saldo terkumpul. Transaksi yang cepat dan mudah membuat meningkatkan kepercayaan saya dalam menggunakan layanan ini.”*

Menurut responden yang berinisial FA berusia 19 tahun yang menggunakan fitur pada layanan Shopee PayLater merasa puas dengan layanan yang mudah dan efektif, pada layanan ini menciptakan rasa percaya dan keamanan dalam penggunaannya.

### **3.4 Manajemen Utang dan Kesejahteraan Finansial**

Keterbatasan keuangan merupakan motif penting di balik penggunaan PayLater. Mahasiswa sering kali menghadapi situasi di mana mereka membutuhkan barang atau jasa dengan segera tetapi tidak memiliki dana yang cukup pada saat itu. Layanan PayLater memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan mendesak ini tanpa kesulitan keuangan yang berlebihan. Penyebab keterbatasan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, mahasiswa cenderung memiliki pendapatan yang terbatas, tergantung pada beasiswa apabila mahasiswa tersebut mendapatkannya, pekerja paruh waktu, atau dukungan keluarga ini disebut sebagai faktor ekonomi. Biaya kuliah dan kebutuhan Pendidikan lainnya sering kali mengurangi dana yang tersedia untuk kebutuhan sehari-hari. keterbatasan dukungan dari orang tua, terkadang membatasi kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan.

Pada penggunaan PayLater terdapat dampak keterbatasan uang, penggunaan PayLater dapat membuat penumpukan utang pada mahasiswa yang mengandalkan PayLater dalam situasi keterbatasan uang cenderung terjebak dan sulit diputuskan. Ketergantungan pada utang dapat memberi dampak negatif pada keuangan mahasiswa di masa depan. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan membuat mahasiswa rentan terhadap keputusan finansial yang tidak bijaksana, dampaknya PayLater tanpa pemahaman yang memadai tentang bunga dan biaya tambahan dapat memperburuk situasi keuangan mereka, memperbesar utang tanpa batas yang jelas. Keterbatasan dalam mendapatkan pendapatan tantangan ini membuat mahasiswa mencari opsi pinjaman instan, dalam hal ini PayLater memberikan kelonggaran segera, tetapi tanpa pengelolaan yang bijaksana ini dapat menjerumuskan mahasiswa ke dalam siklus utang yang sulit diputuskan saat tidak ada pendapatan tetap.

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang berinisial SA berusia 20 tahun menggunakan Shopee PayLater untuk memenuhi kebutuhan pada saat dana yang di punya belum cukup untuk membeli barang yang diinginkan. Dengan merencanakan anggaran yang memperhitungkan pembayaran PayLater dan memastikan pembayaran dilakukan tepat waktu untuk menghindari bunga tambahan.

*“Karena saya mahasiswa yang kesehariannya bekerja sebagai pekerja paruh waktu yang mempunyai gaji yang tidak terlalu banyak, pada fitur PayLater ini dapat membantu saya dalam memenuhi kebutuhan yang mendesak apabila dana yang saya punya tidak mencukupi. Pada fitur ini terdapat Batasan wajar pada jumlah transaksi dapat mencegah saya pada penumpukan utang yang tidak terkendali”*

Menurut SA penggunaan Paylater yang digunakan pada waktu keperluan yang mendesak dapat menghindari bunga tambahan. Dengan memahami resiko pada rencana pembayaran utang, dan pengembangan strategi pengelolaan keuangan dapat meminimalisir bunga yang tidak terkendali

*“Dengan layanan ini saya dapat membeli kebutuhan yang sangat dibutuhkan meskipun saldo yang saya punya tidak mencukupi. Fitur ini dapat membantu saya dalam hal yang mendesak, menurut saya penggunaan Shopee PayLater membantu tetapi untuk meminim resiko hutang yang tidak terkendali saya harus mengembangkan strategi pengelolaan keuangan dengan bijak.”*

Menurut responden yang berinisial NA berusia 20 tahun penggunaan PayLater sangat membantu dalam hal yang mendesak tetapi perlu memahami tentang resiko bunga yang tinggi dan biaya terkait penggunaan PayLater. Dengan memahami risiko penggunaan PayLater dapat mengelola utang secara bijaksana dan meningkatkan kesejahteraan finansial.

#### **4. Kesimpulan**

PayLater layanan pinjaman online yang memungkinkan pengguna untuk meminjam uang secara instan tanpa jaminan atau persyaratan yang rumit. Kemudahan dan kenyamanan dalam pengguna PayLater memberikan mahasiswa dapat melakukan transaksi secara online tanpa perlu membayar langsung. Hal ini memudahkan mahasiswa untuk berbelanja atau melakukan transaksi di aplikasi online tanpa kehadiran fisik kartu kredit. Penggunaan PayLater memiliki banyak keuntungan seperti memudahkan transaksi tanpa uang tunai, memberikan kemudahan seperti memudahkan transaksi tanpa uang tunai, memberikan kemudahan pembayaran dalam bentuk cicilan, serta memberikan pengguna waktu lebih lama untuk membayar tanpa harus menggunakan kartu kredit. Namun, penggunaan PayLater juga harus dilakukan dengan bijak untuk menghindari hutang yang tidak terkendali. Dengan adanya batas maksimal penggunaan PayLater, mahasiswa dapat mengatur pengeluaran mereka dengan lebih baik dan menghindari pemborosan tidak perlu dari sebagian mahasiswa yang mengatakan PayLater dapat memudahkan mereka dalam membeli kebutuhan tanpa menunggu dana yang kita kumpulkan terkumpul. Menawarkan beberapa keuntungan bagi pengguna, pinjaman ini ditawarkan tanpa jaminan, sehingga pengguna tidak perlu mengkhawatirkan resiko kehilangan aset yang berharga jika mereka gagal membayar pinjaman. Proses aplikasi dan persetujuan sangat cepat, sehingga pengguna bisa mendapatkan pinjaman dalam waktu singkat terutama dalam situasi darurat keuangan. PayLater menawarkan tarif dan biaya yang kompetitif, sehingga pengguna tidak pernah merasa terbebani oleh biaya tambahan yang tinggi. PayLater memberikan fleksibilitas pembayaran kepada mahasiswa untuk melakukan pembayaran dalam jangka waktu tertentu.

Pada fitur ini membantu mahasiswa dalam menjaga keuangan mereka terutama ketika sedang menghadapi kekurangan dana atau ketidakstabilan keuangan. Pengguna PayLater di kalangan mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran keuangan yang tidak stabil membuat pengguna dapat

mengerti pentingnya mengatur keuangan dan tanggung jawab pembayaran. Mahasiswa perlu belajar untuk mengelola keuangan mereka dengan baik, memahami resiko dan konsekuensi dari penggunaan PayLater, serta mengatur budgeting dan pembayaran dengan disiplin agar tidak terjerat masalah utang. Penggunaan PayLater di kalangan mahasiswa dapat memberikan manfaat dalam hal kemudahan dan pengendalian pengeluaran, namun juga perlu diimbangi dengan kesadaran dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan. Dalam kesimpulannya, PayLater adalah pilihan yang baik untuk mendapatkan pinjaman instan tanpa jaminan. Solusi yang aman untuk pengguna dalam mendapatkan pinjaman, pengguna hanya perlu mengunduh aplikasi, membuat akun, dan melengkapi permohonan pinjaman mereka. Layanan ini cepat, mudah, dan aman, dengan banyak manfaat dan kebijakan yang fleksibel. Namun, para pengguna juga perlu berhati-hati dalam menggunakan pinjaman ini. Mereka harus memastikan bahwa mereka dapat membayar pinjaman tepat waktu agar terhindar dari masalah keuangan yang lebih besar.

## Daftar Pustaka

- [1] Pengalaman Mahasiswa Penggunaan Fitur Paylater di E-Commerce  
Rosyidah F, Mardiana A, Nadhira S (2022)
- [2] Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside PENGGUNAAN  
PAYLATER DI KALANGAN MAHASISWA PERPAJAKAN Yasmin J, Asmandani V(2023)  
3(1)
- [3] JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) KONSUMTIF DIKALANGAN REMAJA Eni  
Lestarina P, Karimah H, Febrianti N, Harlina D (2017) 2(2) 1-6
- [4] FENOMENA PERILAKU BERBELANJA MENGGUNAKAN SPAYLATER SERTA  
DAMPAKNYA TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA ILMU EKONOMI Kurniasari I,  
Fisabilillah L (2021) 207-218
- [5] Economic Education Analysis Journal KONFORMITAS HEDONIS DAN LITERASI  
EKONOMI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MELALUI GAYA HIDUP  
KONSUMTIF Oktafikasari E, Mahmud A (2017)
- [6] HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWI  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL Anggreini R, Mariyanti S (2014) 34
- [7] JRSM 2(3) PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP  
PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA Pulungan D, Febriaty H 103-110
- [8] Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Anggraini R,  
Fauzan &, Santhoso H GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY (2017) 3(3) 131-  
140
- [9] Media Karya Mahasiswa Komunikasi dan Desain JOURNAL OF DIGITAL  
COMMUNICATION AND DESIGN (JDCODE) Repki Muhamad Ihsan Media Karya  
Mahasiswa Komunikasi dan Desain JOURNAL OF DIGITAL COMMUNICATION AND  
DESIGN (JDCODE) (2022) 1 1-8
- [10] Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan Sistem Pembayaran Pay Later  
Eviana V, Saputra A